



Volume 12 Nomor 7 Tahun (2023) Halaman 1920-1928

ISSN: 2715-2723, DOI: doi.org/10.26418/jppk.v12i7.67722

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGARUH PEMBANGUNAN PELABUHAN TERMINAL INTERNASIONAL KIJING PADA PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Fitri Rahmayati, Budiman Tampubolon, Ludovicus Manditya Hari Cristanto
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 11 Juli 2023

Revised: 17 Juli 2023

Accepted: 18 Juli 2023

Keywords:

Pengaruh
Sosial Ekonomi
Penggunaan Lahan

ABSTRACT

This study aims to describe the condition of the construction of the Kijing International Terminal in terms of existing land use and to describe the positive and negative effects of the development of the Kijing International Terminal on the socio-economic community in Sungai Kuyit Village, Sungai Kuyit District, Mempawah Regency. The method used in this research is descriptive quantitative and qualitative. This research was carried out in all areas of the Kijing Terminal development. Data collection methods are observation, interviews, documentation, and accuracy testing. The data analysis technique used is spatial and descriptive analysis. The data sources in this study are Google Earth, Geospatial West Kalimantan, observation, and interviews. The results of the description of the positive influence of the construction of the Kijing International Terminal on the socio-economic community, namely the many business opportunities to improve the economy of the people in Sungai Kuyit Village, and the description of the negative effects of the construction of the Kijing International Terminal on the socio-economic community in Sungai Kuyit Village, namely the increase in residents from outside the village who live for worked on a terminal construction project in Sungai Kuyit Village, Sungai Kuyit District, Mempawah Regency.

Copyright © 2022 Fitri Rahmayati, Budiman Tampubolon, Ludovicus Manditya Hari Cristanto.

✉ Corresponding Author:

Fitri Rahmayati
Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Nawawi, Pontianak
Email: rahmayatifitri8@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu yang mengkaji fenomena fisik dan manusia di permukaan bumi ialah ilmu geografi. Terdapat objek kajian seperti objek kajian material dan objek formal. Kajian yang berhubungan dengan fenomena geosfer seperti dinamika litosfer, hidrosfer, biosfer, atmosfer, dan antroposfer termasuk ke dalam objek material. Objek formal mengacu pada pendekatan yang digunakan dalam analisis substansi suatu objek material, berupa pendekatan spasial, lingkungan, dan kompleks wilayah.

Pembangunan Terminal Kijing diwajibkan dengan Peraturan Presiden (Perpres): 43 Tahun 2017 tentang Percepatan Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Sesuai Perpres tersebut, percepatan pembangunan dan pengoperasian terminal Kijing Pelabuhan Pontianak di Kalimantan Barat akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan konektivitas, infrastruktur maritim dan pengembangan wilayah Kalimantan Barat.

Menurut Rohma (2017. p.3) Pembangunan pelabuhan yang terintegrasi dengan industri juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pemerataan kesempatan kerja, pemerataan peluang usaha, peningkatan penyebaran sumber daya manusia, dan percepatan pengembangan kawasan industri.

Dibangunnya Terminal Internasional Kijing yang luasnya ± 200 ha mengakibatkan perubahan lahan yang sangat signifikan dari pemukiman, lahan pertanian, perkebunan, pariwisata. Menurut Budiman (dalam Rakhman, 2013) mengungkapkan bahwa Pembangunan dalam hal ini adalah proses yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan perubahan sosial terencana yang mencakup berbagai dimensi untuk memperjuangkan kesejahteraan ekonomi, modernisasi, kesadaran lingkungan bahkan peningkatan kualitas hidup.

Adanya pembangunan pelabuhan banyak warga kehilangan pekerjaannya, meskipun di sisi lain juga muncul pekerjaan baru. Menurut dari beberapa informan terkait penggusuran rumah warga dan beberapa lahan untuk mengembangkan Terminal Kijing, banyak penolakan dari warga Sungai Kunyit karena menilai ketidakadilan dari penilaian harga tanah yang dimilikinya.

Sebelum pembebasan lahan untuk pembangunan Pelabuhan terminal kijing, lahan tersebut masih berupa lahan pertanian seperti sawah untuk menanam padi, lahan kebun untuk menanam pohon kelapa, serta permukiman tempat masyarakat bermukim dan melakukan interaksi sosial.

Perkembangan tersebut tentunya akan menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak pembangunan adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu kegiatan atau prakarsa pembangunan yang dilaksanakan. Efek yang dihasilkan menghasilkan nilai ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pembangunan. Pertumbuhan penduduk dan kebutuhan juga meningkatkan kebutuhan akan perumahan, tanah, dan tempat untuk kegiatan sosial ekonomi dan budaya. Persaingan permintaan budidaya yang semakin meningkat merupakan faktor penting dalam proses degradasi lahan. Budidaya manusia di wilayah yang begitu luas dan luas sangat kompleks dari sudut pandang regional (spasial) dan temporal (temporal).

Untuk menganalisis pengaruh pembangunan Pelabuhan Terminal Kijing pendekatan geografi yang digunakan yaitu tema analisis pola keruangan. Pendekatan keruangan yang menekankan analisis eksistensi ruang sebagai wadah untuk akomodasi suatu kegiatan manusia dalam menjelaskan fenomena geosfer. Menurut Hadi Sabari Yunus (2016. p.44) Pendekatan Keruangan (*Spatial Approach*) merupakan suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi pembangunan Pelabuhan Terminal Internasional Kijing dilihat dari penggunaan lahan eksisting dan pengaruh positif serta negatif pembangunan Pelabuhan Terminal Internasional Kijing pada sosial ekonomi masyarakat di Desa Sungai Kunyit Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif disebabkan hal yang cukup penting antara lain karena penelitian ini ingin mengungkap data dengan apa adanya sesuai dengan hasil temuan dilapangan. Anggito dan Setiawan (2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. I Made Laut Metha Jaya (2020) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil baru yang dapat diperoleh (diperoleh) melalui metode statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode pengindraan jauh yang dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai jenis penggunaan lahan secara lebih aktual berdasarkan nilai digital yang terekam pada data pengindraan jauh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Aronoff (dalam sutanto, 2013) mengungkapkan bahwa Pengindraan jauh merupakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni perolehan informasi objek dari suatu jarak (jauh). Metode pengindraan jauh dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penggunaan lahan dan perubahan penggunaan lahan yang berupa citra satelit sehingga data yang dihasilkan lebih akurat karena data yang di dapat merekam informasi secara real time yang berupa foto dan digital, yang digunakan untuk memudahkan melakukan interpretasi sehingga memungkinkan dapat diolah secara statistik.

Digunakan uji akurasi sebagai persyaratan metode penginderaan jauh. Untuk memperkuat hasil kedetailan peta maka perlu dilakukan uji akurasi untuk mendapatkan hasil peta penggunaan lahan yang aktual. Dalam penelitian kualitatif teknik pengujian keabsahan data dikatakan *valid* apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang terjadi di lapangan dan hasil penelitian yang dilaporkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative dengan melihat populasi titik pengambilan sampel di Desa Sungai Kunyit Kecamatan Sungai Kunyit.

Table 1. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Jenis PL	Luasan (Ha)	Titik Sampel
1.	Permukiman	75,73	4
2.	Terminal	192,91	11
3.	Sawah	151,51	8
4.	Hutan	25,40	2
5.	Perkebunan	398,24	23
6.	Semak	3,08	1
7.	Tambak	0,53	1
Total		847.4	50

Sumber : Data Olahan Tahun 2022

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam kegiatan observasi, peneliti turun langsung ke lapangan yaitu Desa Sungai Kunyit untuk menentukan titik sampel seperti permukiman, terminal, sawah, hutan, perkebunan, semak, dan tambak. Untuk kegiatan wawancara mengajukan pertanyaan kepada masyarakat yang tinggal disekitar pembangunan pelabuhan yang berjumlah 10 orang. Kajian ini kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto hasil observasi langsung dan foto fotografi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan setelah selesai melakukan pengumpulan data dalam waktu tertentu. Analisis dilakukan dengan deskriptif dan spasial untuk menemukan dan menyusun secara rinci data yang didapat dari proses pengambilan data dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, menyusun, memilah, dan menyimpulkan sehingga mudah dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi pada tanggal 10 Mei 2022 pada saat penelitian melakukan pengamatan pada pukul 10.00 wib di Desa Sungai Kunyit diperoleh kondisi penggunaan lahan di Desa Sungai Kunyit. Metode uji akurasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode Koefisien Kappa Menurut Anderson (dalam Frandi, 2015) “Nilai Koefisien Kappa mempunyai rentang 0 hingga 1, dalam proses pemetaan klasifikasi/penggunaan lahan nilai akurasi yang dapat diterima yaitu 85% atau 0,85%”(p.48). Koefisien Kappa didasarkan atas konsistensi penilaian dengan mempertimbangkan semua aspek yaitu akurasi pembuat (use accuracy / commission matrix).

Total jumlah titik yang diambil di lapangan yaitu berjumlah 50 titik menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dengan pengambilan sampel pada populasi yang *heterogeny* dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampang.

Table 2. Hasil Perhitungan Overall Accuracy dan Kappa Accuracy

Jumlah Objek	Overall Accuracy	Kappa Accuracy
7	92%	88,87%

Sumber : Data Olahan Tahun 2022

Saat menghitung tingkat akurasi gambar, perhitungan akurasi keseluruhan dan akurasi kappa harus digunakan. Akurasi total adalah persentase piksel yang diklasifikasikan dengan benar dibagi dengan jumlah total piksel yang digunakan. Sedangkan Kappa Accuracy (KA) adalah persentase akurasi dengan menggunakan semua elemen matriks. Konsistensi estimasi akurasi kappa memperhitungkan semua aspek seperti akurasi produsen yang diperoleh dari matriks kebingungan dan akurasi pengguna (Simomara M et al. 2015). Yang bisa dihitung dengan menggunakan rumus.

Berdasarkan perhitungan akurasi keseluruhan sebesar 92%. Akurasi keseluruhan jarang digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan klasifikasi karena hanya piksel yang terletak pada diagonal matriks acak yang digunakan, sedangkan akurasi kappa sebesar 88,87%, akurasi kappa merupakan persentase akurasi seluruh elemen matriks. dipertimbangkan menurut kategori paling sempurna menurut Viera dan Garrett (2005).

Table 3. Data Atribut Spasial Luas penggunaan lahan Saat Ini di Desa Sungai Kunyit

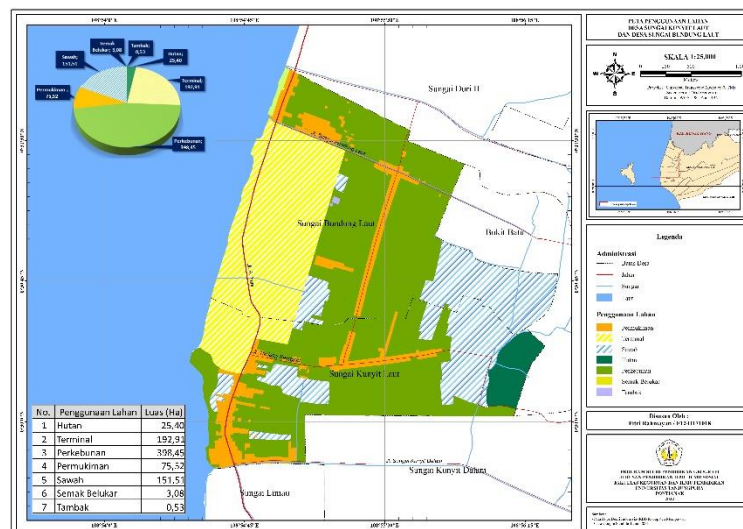
No.	Penggunaan Lahan	Hektar (Ha)	Presentase
1.	Hutan	25,40	3,00%
2.	Terminal	192,91	22,76%
3.	Perkebunan	398,45	47,02%
4.	Permukiman	75,52	8,91%
5.	Sawah	151,51	17,88%
6.	Semak Belukar	3,08	0,36%
7.	Tambak	0,53	0,06%

Sumber : Data Olahan Tahun 2022

Dari data atribut yang sudah berisikan klasifikasi luas penggunaan lahan di Desa Sungai Kunyit Kecamatan Sungai Kunyit. Ada tiga penggunaan lahan yang dapat dikategorikan cukup luas, yaitu perkebunan, terminal, dan sawah. setelah terjadinya pembangunan maka penggunaan lahan saat ini di Desa Sungai Kunyit sebagian besar di dominasi oleh penggunaan lahan perkebunan dengan luas 398,45 Ha, penggunaan lahan kedua yaitu penggunaan lahan terminal dengan luas 192,91 Ha, penggunaan lahan sawah dengan luas 151,51 Ha, penggunaan lahan permukiman dengan luas 75,52 Ha, penggunaan lahan hutan dengan luas 25,40 Ha, semak belukar 4,80 Ha, penggunaan lahan yang paling sedikit yaitu penggunaan lahan tambak 0,53 Ha.

Penggunaan Lahan Eksisting di Desa Sungai Kunyit selain perkebunan terdapat juga Terminal Kijing yang baru saja dibangun. Penggunaan lahan tersebut termasuk ke dalam campuran buatan manusia. Pembangunan terminal ini jika dilihat dari Google Satelit memiliki luas dan bentuk yang rapi. Terminal merupakan penggunaan lahan terluas setelah perkebunan yaitu

seluas 192,91 Ha. Dengan dibangunnya terminal ini menyebabkan hilangnya sedikit lahan perkebunan dan permukiman warga.



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan

Gambar 1 peta penggunaan lahan untuk melihat klasifikasi area penelitian yang telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan besarnya presentase ketelitian pemetaan.

Dengan dimulainya penandatanganan perjanjian konsensi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan dan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) yaitu merealisasikan salah satu proyek strategis nasional pembangunan pelabuhan terminal kijing. Dengan demikian Menteri Perhubungan mengatakan bahwasannya Pelabuhan Terminal Kijing adalah pengembangan dari Pelabuhan Pontianak dan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2017 yang membahas tentang perubahan atas Peraturan Presiden nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

Pelabuhan Terminal Kijing yang ditargetkan beroperasi sebagian pada tahun 2021 kemudian beroperasi secara keseluruhan pada tahun 2024. Tahapan dalam pembangunan Pelabuhan kijing yang dimulai dari darat kemudian laut. Pembangunan terminal Kijing sudah berlangsung sejak tahun 2016. Terdapat 3 tahapan pembangunan dalam pembangunan terminal yaitu tahap pembangunan jangka pendek 2016-2020, tahap pembangunan jangka menengah 2016-2025 dan tahap pembangunan jangka panjang . Fase pengembangan 2016-2035.

PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pontianak membangun terminal kijing ini karena Pelabuhan Dwikora Pontianak sudah tidak memungkinkan diperluas. Lantaran, Pelabuhan itu berada di tengah kota dan menggunakan lalu lintas sungai Kapuas sebagai jalur pelayarannya. Sehingga sangat rentan terjadi pendangkalan maka dibangunlah Terminal Kijing. Selain itu Pelabuhan Pontianak tidak memiliki lahan yang memadai untuk membangun Gudang dimana Gudang keberadaannya sangat diperlukan didalam suatu Pelabuhan, baik secara keamanan terhadap penyimpanan barang maupun secara ekonomi.



Gambar 2. Peta Citra Desa Sungai Kuyit

Pantai Kijing terletak di Desa Sungai Kuyit, Kecamatan Sungai Kuyit, Kabupaten Pontianak, provinsi Kalimantan Barat. Dilihat dari sisi geografis, pantai kijing dapat dikatakan cukup strategis karena terletak di Selat Karimata yang menjadi penghubung antara Sumatra dan Kalimantan. Terlebih posisi pantai kijing sendiri juga berdekatan dengan negara tetangga yaitu Malaysia, Singapura, Selat Malaka, dan Laut China Selatan.



Gambar 3. Peta Zonasi Pelabuhan Kijing

Tabel 4. Zonasi Pelabuhan Terminal Kijing

No.	Zona	Luas (Ha)
1.	Zona Area Pendukung	131.5 Ha
2.	Zona Curah Cair	25 Ha
3.	Zona Curah Kering	22.7 Ha
4.	Zona Peti Kemas	13.8 Ha
5.	Zona Multipurpose	7 Ha

Sumber : Data Olahan Tahun 2022

Rencana zonasi terminal kijing dapat kita lihat terdapat beberapa lahan yang memiliki luasan berbeda. Zonasi peti kemas seluas 32,8 Ha, zonasi multipurpose 21,3 Ha, zonasi curah kering 22,7 Ha, zonasi curah cair 25 Ha, area pendukung 131, 5 Ha.

Data hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Sungai Kunyit yang terkena pembebasan lahan, bahwa dengan adanya pembebasan lahan ini banyak dari masyarakat mendapatkan ganti untung yang diberikan oleh pihak proyek pembangunan, sehingga mereka dapat membeli lahan baru untuk membangun rumah dan memenuhi keperluan lainnya. Banyak juga masyarakat Sungai Kunyit sekarang berpindah profesi yang kebanyakan dulunya berprofesi sebagai petani, kemudian berubah menjadi berwiraswasta.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa sejak berdirinya pelabuhan, jika dilihat dari indikator penelitian, terdapat pengaruh yang positif 1) penyerapan tenaga kerja yaitu. pembukaan lowongan kerja bagi masyarakat. 2) perkembangan struktur ekonomi, yaitu. H. akibat proyek tersebut, terciptanya kegiatan ekonomi lainnya seperti toko, kios, rumah makan, angkutan dan lain-lain, 3) peningkatan pendapatan masyarakat, 4) kesehatan masyarakat. 5) persepsi umum. 6) pertumbuhan penduduk.

Ada pekerjaan baru yang terbuka untuk masyarakat sekitar dan masyarakat sekitar pembangun atau yang mengalami pengusuran menjadi prioritas untuk bekerja di Pelabuhan terminal kijing. Pada awalnya disekitar pembangunan Terminal Kijing hanya ada rumah warga namun sekarang banyak rumah makan baru yang dibuka oleh masyarakat sekitar. Hilangnya pekerjaan tetapi juga menimbulkan pekerjaan baru. Masyarakat banyak yang setuju dengan pembangunan karena dapat membangun daerah menjadi lebih maju lagi kedepannya. Ekonomi atau pendapatan masyarakat menjadi meningkat semenjak pembangunan terminal kijing. Membuka usaha, memberikan efek yang cukup baik terhadap pendapatan.

Aktivitas masyarakat berubah dengan adanya pembangunan terminal kijing. Para nelayan yang kehilangan pekerjaannya. Rusaknya jalan, hilangnya lahan pertanian, masyarakat jadi merasa was-was karna banyak pekerja dari luar pulau yang datang untuk bekerja di proyek pembangunan terminal kijing.

Terminal Kijing terletak di Desa Sungai Kunyit, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, sekitar 85 km dari pusat kota Pontianak. Rencana Pembangunan Terminal Kijing ditetapkan melalui Peraturan Presiden (Perpres): 43 Tahun 2017 tentang Percepatan Pembangunan dan Pengoperasian Terminal Kijing Pelabuhan Pontianak di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Sesuai Perpres tersebut, percepatan pembangunan dan pengoperasian terminal Kijing Pelabuhan Pontianak di Kalimantan Barat akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan konektivitas, infrastruktur maritim dan pengembangan wilayah Kalimantan Barat. Pembangunan terminal Kijing sudah berlangsung sejak tahun 2016. Terdapat 3 tahapan pembangunan dalam pembangunan terminal yaitu tahap pembangunan jangka pendek 2016-2020, tahap pembangunan jangka menengah 2016-2025 dan tahap pembangunan jangka panjang . Fase pengembangan 2016-2035.

Terdapat 7 kelas klasifikasi penggunaan lahan. untuk jenis penggunaan lahannya cukup beragam. Masyarakat yang mengalami perubahan penggunaan lahan khususnya permukiman dan perkebunan harus mencari lahan baru untuk kembali membangun tempat tinggal dan membuat lahan perkebunan baru.

Penggunaan Lahan Eksisting di Desa Sungai Kunyit yang paling luas saat ini adalah perkebunan dengan luas 398,24 Ha. Terbentuknya penggunaan lahan ini tidak jauh dari gejala alami dan gejala buatan manusia. Penggunaan Lahan perkebunan mendukung masyarakat untuk melakukan kegiatan pertanian dan yang menyebabkan campur tangan manusia yang menjadikan penggunaan lahan pertanian.

Dengan teknik uji akurasi terlihat adanya pembangunan Terminal Kijing ini mengakibatkan perubahan penggunaan lahan \pm 200 Ha lahan masyarakat untuk dijadikan Terminal Kijing. Berdasarkan perhitungan Overall Accuracy yang didapat sebesar 92%. Akurasi umum jarang digunakan sebagai indikator untuk mengukur suatu kesuksesan klasifikasi karena hanya menggunakan piksel-piksel yang terletak pada diagonal suatu matrik kontigensi, sedangkan nilai Kappa Accuracy 88,87%, nilai Kappa Accuracy merupakan presentase akurasi yang

menggunakan semua elemen dalam matrik sehingga akurasi ini masuk kedalam kategori Almost Perfect Agreement sesuai dengan kategori kesesuaian lahan.

Hasil observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan. Karena pembangunan ini berdekatan dengan permukiman selain itu lokasinya juga berada di tepi jalan raya provinsi. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat setempat peneliti menerima berbagai macam respon masyarakat terhadap pembangunan yang telah berlangsung lebih dari 2 tahun yang dialami oleh masyarakat setempat.

Menurut pendapat Budhisantoso (dalam Nur Rohma, 2017) menyatakan Pembangunan pelabuhan yang terintegrasi secara industri selain berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat, juga dapat berdampak positif bagi masyarakat berupa peningkatan lapangan kerja, pemerataan kesempatan kerja, kelancaran peluang usaha, peningkatan penyebaran sumber daya manusia dan percepatan . kecepatan pembangunan kawasan industri. Kehadiran aktivitas industri di kawasan tersebut merupakan banjir informasi dan teknologi baru bagi masyarakat setempat. Keberadaan industri di suatu kawasan pemukiman mempengaruhi kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat dan sekitarnya, paling tidak mengubah suasana lingkungan setempat (p. 3-4).

Dalam kajian ini, dampak positif dari pembangunan tersebut adalah terciptanya lapangan usaha dan lapangan kerja bagi desa Sungai Kundu. Berdasarkan jenis usahanya, yang meliputi: Rumah Kontarakan, toko sembako, warung makan/warung dan penjual tanaman hias. Dengan dibangunnya Pelabuhan Pantai Kijing, konsumsi tenaga kerja cukup besar meski tidak sebanyak tenaga kerja non lokal. Rekrutmen pekerjaan tidak hanya dilakukan di Desa Sungai Kunming, namun di Proyek Pembangunan Terminal Kijing, ada beberapa desa lain yang diprioritaskan untuk menyerap tenaga kerja.

Banyaknya peluang usaha saat ini cukup memadai bagi masyarakat sekitar pembangunan, yang awalnya kehilangan pekerjaan tetapi mendapat pekerjaan baru. Para pedagang yang membuka warung makan disekitar terminal sangat memberikan keuntungan karena para pekerja yang bekerja di terminal tidak jauh-jauh untuk mencari makan. Ada pula masyarakat yang membuka usaha kontrakan dan kos-kosan di sekitar terminal.

Karena pembebasan lahan dan banyaknya tenaga kerja non local yang berdatangan dari luar desa masa terjadilah kepadatan penduduk. Hal ini mengakibatkan sebagiann warga menjadi was-was dan kurang merasa aman.

Menurut Burker (dalam Agus Dipayana, 2015,) Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang ambigu. Terkadang istilah ini digunakan dalam arti sempit yang mengacu pada perubahan struktur sosial, namun terkadang juga digunakan dalam arti yang sangat luas yang mencakup organisasi politik, ekonomi dan budaya. (p. 60).

Menurut Rohma (2017) menyatakan bahwa yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan yang ialah perubahan fungsi dan tata guna lahan yaitu terjadinya perubahan mata pencaharian dan pendapatan penduduk serta pengusuran wilayah tempat tinggal penduduk sekitar (p. 3).

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Kunyit bermata pencaharian sebagai nelayan. Semenjak adanya pembangunan yang dilakukan di sebagian Desa Sungai Kunyit membuat masyarakat kehilangan pekerjaan. Pembangunan terminal ini juga memberikan batasan wilayah di daerah perairan untuk melarang nelayan mencari ikan. Akan tetapi hilangnya pekerjaan yang diakibatkan pembangunan ini tidak selamanya berpengaruh negatif karena dari pihak perusahaan pelabuhan dan masyarakat setempat membuat perjanjian yang berisikan bahwa masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat pembangunan akan bekerja diperusahaan yang menangani pembangunan pelabuhan ini. Masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai nelayan karna kehilangan pekerjaan akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan di pelabuhan tersebut akan tetapi dengan kontrak yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menggunakan peta penggunaan lahan terdapat perubahan pada lahan yang diteliti, dan dengan peta zonasi area Terminal Kijing terdapat Zonasi peti kemas seluas 32,8 Ha, zonasi multipurpose 21,3 Ha, zonasi curah kering 22,7 Ha, zonasi curah cair 25 Ha, area pendukung 131,5 Ha. Penggunaan lahan Desa Sungai Kuyit didominasi oleh penggunaan lahan perkebunan dengan luas 398,45 Ha, penggunaan lahan kedua yaitu penggunaan lahan terminal dengan luas 192,91 Ha, penggunaan lahan sawah dengan luas 151,51 Ha, penggunaan lahan permukiman dengan luas 75,52 Ha, penggunaan lahan hutan dengan luas 25,40 Ha, semak belukar 4,80 Ha, penggunaan lahan yang paling sedikit yaitu penggunaan lahan tambak 0,53 Ha.

Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dapat terlihat pengaruh positif lebih mendominasi dari pada negatif dalam pembangunan Terminal Kijing yang luasnya ± 200 Ha ini PT Pelabuhan Indonesia II (persero) bekerja sama dengan PT Pengembangan Pelabuhan Indonesia. Penyerapan tenaga kerja tidak hanya dilakukan di desa sungai sungai kuyit saja tetapi ada beberapa desa lainnya bahkan dari luar pulau. Masyarakat mendapat ganti rugi yang diberikan oleh pihak terminal kijing, sehingga masyarakat dapat membeli lahan baru untuk membangun rumah, modal usaha dan lain sebagainya. Banyaknya usaha dagang yang dilakukan masyarakat sekitar terminal kijing untuk mencari peluang dan keuntungan.

Terjadinya kepadatan penduduk yang datang dari luar desa, kemudian masyarakat menjadi was-was dan kurang merasa aman. Terjadinya perubahan fungsi lahan dan penggunaan lahan. Perubahan mata pencaharian masyarakat setempat.

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang sama hendaknya pemilihan informan lebih menyesuaikan kriteria agar memudahkan memperoleh data. Diperlukan studi lebih lanjut, khususnya studi tentang penggunaan lahan pada daerah penelitian. Yang ingin melakukan penelitian yang sama agar bisa memperbaiki dan memperdalam penelitian selanjutnya sehingga dapat diperoleh data yang lebih tajam dalam meneliti pengaruh pembangunan terminal yang dirasakan masyarakat. Masyarakat Desa Sungai Kuyit, untuk terus melihat peluang yang diberikan pihak pembangunan terminal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Masyarakat disarankan juga untuk terus meningkatkan sumber daya manusia seperti keahlian diri dengan banyak belajar dan mengikuti pelatihan agar dapat bersaing dengan orang luar yang masuk ke daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2016). *Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KP 787 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Pontianak Provinsi Kalimantan Barat*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Muta'ali dan Santosa. (2014). *Bentang Alam dan Bentang Budaya (Panduan Kuliah Kerja Lapangan Pengenalan Bentang Lahan)*. BPFGA UGM.
- Rohma Nur. (2017). *Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi Pelaksanaan Kebijakan Pengadaan Tanah Proyek Pembangunan Pelabuhan Jiipe (Java Integrated Industrial and Port Estate)*. Universitas Airlangga.
- Sutanto. (2016). *Metode Penelitian Penginderaan Jauh*. Penerbit Ombak.
- Tolli, N. (2019). *Understanding Earth's Systems Earth's Geosphere*. Power KIDS Press.
- Viera AJ, Garret JM, (2005). *Understanding Interobserver Agreement : The Kappa Statistic*. Family Medicine.
- Yunus, Hadi Sabari. (2010). *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Belajar.